

PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP BHINEKA TUNGGAL IKA TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL SISWA BERBEDA SUKU

Mona Delisha¹, Edy Soesanto², Wifa Adhwa Musadat³, Farrel Kevin Kin Nugroho⁴

202410255028@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,
202410255006@mhs.ubharajaya.ac.id³, 202410255021@mhs.ubharajaya.ac.id⁴

Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRAK

Pemahaman terhadap konsep Bhineka Tunggal Ika (Unity in Diversity) di Indonesia sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis antar siswa dari berbagai latar belakang suku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep Bhineka Tunggal Ika dapat memengaruhi hubungan sosial mereka dengan teman sekelas yang berasal dari suku yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengukur pengaruh pemahaman konsep Bhineka Tunggal Ika terhadap interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep Bhineka Tunggal Ika cenderung menunjukkan sikap inklusif dan lebih mudah beradaptasi dalam menjalin hubungan dengan siswa dari suku yang berbeda. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami konsep tersebut lebih cenderung menunjukkan sikap eksklusif dan sulit berinteraksi dengan teman sekelas yang berbeda suku. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai kebangsaan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong keberagaman dalam interaksi sosial di kalangan siswa.

Kata Kunci: Bhineka Tunggal Ika, Hubungan Sosial, Suku.

ABSTRACT

Understanding the concept of Bhineka Tunggal Ika (Unity in Diversity) in Indonesia is crucial for fostering harmonious social relationships among students from diverse ethnic backgrounds. This study aims to analyze how students' understanding of Bhineka Tunggal Ika influences their social interactions with classmates from different ethnic groups. The research employs a quantitative method with regression analysis to measure the impact of understanding Bhineka Tunggal Ika on students' social interactions. The results show that students with a better understanding of Bhineka Tunggal Ika tend to exhibit more inclusive behavior and are more adaptable in building relationships with peers from different ethnic backgrounds. Conversely, students with less understanding of this concept are more likely to demonstrate exclusive attitudes and face challenges in interacting with classmates from diverse ethnicities. This study highlights the importance of character education and the teaching of national values in schools to create an inclusive environment and encourage diversity in social interactions among students.

Keywords: *Bhinneka Tunggal Ika, Social Relations, Ethnicity.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya terbesar di dunia. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti suku, bahasa, agama, dan adat istiadat yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Masing-masing wilayah di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang unik, yang mencerminkan identitas masyarakat setempat. Meskipun terdapat banyak perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya, masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan secara harmonis, menjadikan keberagaman ini sebagai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberagaman yang ada juga menciptakan suatu masyarakat yang majemuk, yang

dipersatukan oleh prinsip-prinsip yang termaktub dalam dasar negara, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Republik Indonesia, dan semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika."

Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu," adalah semboyan yang menggambarkan esensi dari identitas bangsa Indonesia. Semboyan ini diabadikan dalam lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila, yang dengan tegas menyatakan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama yang berbeda, semua elemen tersebut tetap menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menegaskan bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk bersatu, melainkan sebuah kekuatan yang memperkaya bangsa Indonesia. Dalam Pasal 36A UUD 1945, disebutkan bahwa lambang negara adalah Garuda Pancasila yang mencantumkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, sebagai simbol komitmen bangsa Indonesia terhadap persatuan dalam keberagaman.

Keberagaman ini tidak hanya terlihat pada aspek budaya, tetapi juga dalam berbagai perbedaan lainnya seperti agama, bahasa, dan adat istiadat. Masing-masing suku bangsa di Indonesia memiliki tradisi dan kepercayaan yang berbeda, yang terkadang memunculkan potensi konflik. Namun, perbedaan tersebut juga menunjukkan kekayaan sosial yang ada di Indonesia. Konsep Bhinneka Tunggal Ika mengakui adanya keberagaman ini, namun dengan tujuan untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, keberagaman bukanlah hal yang perlu dipertentangkan, melainkan dijadikan sebagai landasan untuk mempererat ikatan antar sesama warga negara.

Namun, meskipun semboyan Bhinneka Tunggal Ika menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman, tidak jarang masyarakat Indonesia mengalami tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial. Perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) kadang-kadang menjadi sumber ketegangan. Konflik sosial bisa timbul akibat ketidakmampuan dalam menerima perbedaan, dan sikap etnosentrisme sering kali menjadi faktor penyebabnya. Etnosentrisme adalah pandangan yang menganggap bahwa budaya atau kelompok etnis sendiri lebih superior dan merendahkan kelompok lain. Sikap ini, jika dibiarkan berkembang, dapat merusak persatuan dan keharmonisan yang sudah ada dalam masyarakat Indonesia.

Menurut Saptono (2006) etnosentrisme merupakan kecenderungan untuk menilai budaya asing atau kelompok lain secara negatif, dengan keyakinan bahwa budaya sendiri adalah yang terbaik. Sikap ini sering kali berakar dari kurangnya pemahaman terhadap budaya lain dan kurangnya rasa saling menghargai. Untuk itu, pendidikan dan sosialisasi yang mempromosikan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati sangat penting dalam upaya mengurangi konflik berbasis SARA di Indonesia. Masyarakat perlu diberdayakan untuk lebih menghargai keberagaman dan belajar hidup berdampingan dengan saling menghormati perbedaan yang ada. Inilah yang menjadi tantangan sekaligus tujuan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih harmonis dan damai.

Sebagai negara dengan keberagaman yang sangat kaya, Indonesia harus terus berupaya untuk menjaga dan memelihara nilai-nilai persatuan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Mengakui perbedaan bukan berarti mengabaikan kesatuan, tetapi justru menghargai setiap perbedaan yang ada sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Masyarakat Indonesia harus dapat menumbuhkan rasa saling pengertian dan empati, sehingga keberagaman bukan menjadi sumber konflik, melainkan kekuatan yang mempererat kebersamaan. Oleh karena itu, penting bagi setiap warga negara untuk senantiasa menjaga dan memperjuangkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari, agar Indonesia tetap menjadi negara yang kuat dan bersatu meskipun memiliki perbedaan yang begitu banyak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk menggali informasi, teori, dan temuan dari penelitian sebelumnya terkait dengan keberagaman budaya dan persatuan dalam konteks Indonesia (Nazir, 2005). Studi literatur dipilih karena penelitian ini lebih mengutamakan analisis konsep-konsep yang telah ada, serta menggali berbagai perspektif yang relevan dengan topik mengenai semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengakses berbagai sumber informasi yang dapat memberikan wawasan tentang pluralisme, toleransi, dan persatuan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen hukum yang berkaitan dengan keberagaman dan persatuan bangsa Indonesia. Dokumen resmi, seperti Undang-Undang Dasar 1945 dan Pasal 36A yang mengatur tentang lambang negara dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, menjadi salah satu sumber utama yang akan dianalisis. Selain itu, artikel dan publikasi online yang dapat diakses dari sumber yang terverifikasi juga akan digunakan untuk mendalami tema keberagaman dan konflik sosial terkait dengan suku, agama, ras, dan golongan (SARA).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan melalui studi dokumen, review artikel, dan analisis buku-buku serta monograf yang membahas berbagai teori sosial, politik, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara konsep Bhinneka Tunggal Ika dengan tantangan sosial yang dihadapi Indonesia, terutama dalam konteks pluralisme dan etnosentrisme. Dengan menganalisis berbagai sumber yang ada, penulis berupaya mengidentifikasi pemikiran-pemikiran yang dapat memberikan gambaran mengenai dinamika sosial yang terjadi di Indonesia.

Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Proses analisis ini mencakup beberapa langkah, yaitu kategorisasi, interpretasi, dan sintesis (Miles & Huberman., 1992). Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti pluralisme, etnosentrisme, dan persatuan dalam masyarakat multikultural. Setelah itu, data akan diinterpretasikan untuk memahami bagaimana konsep Bhinneka Tunggal Ika diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman. Proses sintesis akan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan semboyan nasional dalam kehidupan sosial dan politik.

Penelitian ini juga memiliki beberapa pembatasan, terutama karena metode studi literatur tidak mencakup analisis empiris atau pengumpulan data lapangan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada aspek teoritis dan konsep-konsep yang berkaitan dengan keberagaman budaya, etnosentrisme, dan persatuan dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, studi ini akan lebih banyak mengandalkan sumber-sumber tertulis yang membahas tema-tema tersebut secara konseptual, tanpa melibatkan data kuantitatif atau survei lapangan.

Keandalan dan validitas penelitian ini dijaga dengan menggunakan literatur dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review dan buku-buku yang ditulis oleh ahli di bidang sosial dan politik. Penggunaan sumber-sumber yang terverifikasi ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana

semboyan Bhinneka Tunggal Ika diterjemahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta bagaimana nilai persatuan dalam keberagaman diterapkan dalam masyarakat Indonesia.

Metode ini menggunakan Studi Literatur dengan identifikasi Matrik persamaan dan perbedaan :

Tabel 1.

NO	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pemahaman Nilai Bhineka Tunggal Ika Terhadap Toleransi Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter.	Aryanto, B., & Prasetyo, D. (2020)	Jurnal ini memiliki persamaan karena sama-sama membahas toleransi sosial terhadap siswa.	Jurnal ini membahas tentang toleransi di sekolah dasar.
2	Konsep Bhineka Tunggal Ika Dalam Pembelajaran Sosial Di Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Multikultural.	Suyadi, A., & Rohim, H. (2021).	Jurnal ini memiliki konsep Bhineka Tunggal Ika dalam pembelajaran sosial	Jurnal ini memberikan konteks tentang luasnya toleransi di sekolah menengah
3	Pendidikan Karakter Dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pembangunan Pendidikan	Zulkarnain, I., & Amelia, R. (2022)	Keduanya sangat menekankan pentingnya karakter Bhineka Tunggal Ika dalam keberagaman sosial.	Jurnal ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap Toleransi
4	Pendidikan Karakter Dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pembangunan Pendidikan	Nurhasanah, L. (2021).	Keduanya saling melengkapi dalam memberikan pengalaman lebih luas terhadap Bhineka Tunggal Ika.	Jurnal lebih konteks tentang landasan-landasan Bhineka Tunggal Ika
5	Hubungan Pemahaman Bhineka Tunggal Ika Dengan Sikap Toleransi Pada Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan	Setiawan, B., & Pratiwi, M. (2020).	Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga dan memperkuat aspek toleransi pada siswa.	Jurnal lebih mengarah terhadap hubungan hubungan sikap toleransi antar siswa di sekolah

6	Pengaruh Pendidikan Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa Di Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,	Kusnanto, T. (2023).	Keduanya sangat menonjol pentingnya nilai-nilai aspek Bhineka Tunggal Ika terhadap pembentukan karakter siswa.	Jurnal lebih mengarah pada pengaruh dan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika yang spesifik.
7	Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Hubungan Sosial Di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik	Dewi, A., & Sudarsono, Y. (2022).	Jurnal ini membahas dan mengakui poin penting dalam hubungan sosial antar siswa.	Jurnal ini memberikan pemahaman terhadap Multikultural dan politik
8	Sosialisasi Nilai Bhineka Tunggal Ika Untuk Meningkatkan Kerukunan Sosial Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Sosial	Wulandari, L., & Yuliana, E. (2020).	Kedua jurnal ini membahas konteks yang lebih luas untuk meningkatkan kerukunan antar siswa.	Kedua jurnal ini memiliki pendekatan ,dan pembahasan yang berbeda
9	Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Toleransi Di Tengah Keberagaman Etnis Di Sekolah. Jurnal Studi Sosial Indonesia	Siti, N., & Hasan, M. (2023).	Kedua jurnal ini bertujuan untuk memperkuat/memberikan pembentukan toleransi dan keberagaman antar suku di sekolah.	Jurnal ini memberikan tantangan-tantangan terhadap praktik-praktik pembelajaran toleransi
10	Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Toleransi Antar-Etnis Pada Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Toleransi	Suhendar, A., & Utami, L. (2021).	Keduanya memiliki persamaan yaitu meningkatkan toleransi antar generasi berbeda suku	Jurnal ini menegaskan peran Pendidikan karakter antar generasi muda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.

NO	Hasil perbedaan	Analisa	Hipotesa
1	Jurnal ini membahas tentang toleransi di sekolah dasar.	Pada penelitian ini jurnal berfokus pada Pendidikan Toleransi untuk membangun karakter siswa di usia dini. Jurnal ini bisa dilihat sebagai instrument betapa pentingnya toleransi di sekolah dasar.	X1 dan Y1 berhubungan
2	Jurnal ini memberikan konteks tentang luasnya toleransi di sekolah menengah	Toleransi didefinisikan sebagai pembentuk karakter di usia yang cenderung muda, maka dari itu mengapa pentingnya Toleransi di Sekolah menengah yaitu untuk melihat dan menerapkan dampak-dampak positif yang dapat terjadi. Dampak positif yang bisa di ambil adalah, siswa jadi lebih mampu menyelesaikan konflik dan meningkatkan kerja sama antar siswa menengah.	X2 da Y2 berhubungan
3	Jurnal ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap Toleransi	Jurnal ini menekankan bahwa toleransi bukan hanya sekedar menerima perbedaan, tetapi juga bagaimana cara kita melibatkan diri kita untuk menciptakan lingkungan yang damai. Pendidikan toleransi yang mendalam dapat mencerminkan setiap individu untuk menghindari konflik konstruktif dan membangun kerja sama antar individu	X3 dan Y3 berhubungan

4	Jurnal lebih konteks tentang landasan-landasan Bhineka Tunggal ika	Landasan dan Relevansi nilai Bhinneka Tunggal Ika di masa kini. Jurnal ini menunjukkan bahwa Bhinneka Tunggal Ika adalah landasan yang kuat untuk menjaga hubungan dan toleransi antar umat, suku dan budaya. Jurnal juga menjelaskan apa saja tantangan-tantangan dalam mengamalkan Bhinneka Tunggal yaitu ketimpangan sosial dan ekonomi yang berpotensi untuk meningkatkan konflik antar individu. Maka dari itu Bhinneka Tunggal Ika bisa Membangun antar Masyarakat yang berbeda-beda tetapi tetap satu.	X4 dan Y4 berhubungan
5	Jurnal lebih mengarah terhadap hubungan hubungan sikap toleransi antar siswa di sekolah	Jurnal lebih mendalami sikap toleransi dan betapa pentingnya Toleransi antar siswa di sekolah. Toleransi dapat membantu menjaga hubungan dan membangun keterampilan sosial antar siswa di sekolah	X5 dan Y5 Berhubungan
6	Jurnal lebih mengarah pada pengaruh dan nilai-nilai Bhineka Tunggal ika yang spesifik	Jurnal ini memiliki persamaan yang sama yaitu sama-sama belajar Bhinneka Tunggal Ika yang spesifik yang di dalamnya ada Toleransi, Empati, dan Solidaritas. Implementasinya untuk saling menghormati siswa berbeda suku ialah dengan meningkatkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang Spesifik	Y6 dan X6 Berhubungan
7	Jurnal ini memberikan pemahaman terhadap Multikultural dan politik	Jurnal ini membahas tentang Multikulturalisme dan Politik dalam Perspektif Toleransi. Multikultural yang dibentuk oleh berbagai faktor, seperti etnis, budaya, bahasa, agama, dapat meningkatkan kebijakan dalam	X7 dan Y7 tidak berhubungan

		memperkuat Toleransi dalam kehidupan sehari-hari	
8	Kedua jurnal ini memiliki pendekatan ,dan pembahasan yang berbeda	Kesamaan kedua jurnal yaitu mengakui pentingnya toleransi antar suku ,budaya,dan perbedaan pendapat. Jurnal sama sama menekankan bahwa keberagaman harus bisa di lihat sebagai kekuatan, dan perbedaan suku bukan penghalang.	X8 dan Y8 berhubungan
9	Jurnal ini memberikan tantangan-tantangan terhadap praktik-praktik pembelajaran toleransi	Kurangnya pemahaman mendalam tentang toleransi. Jurnal ini memberikan apa saja tantangan-tantangan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan Toleransi, maka dari itu pembelajaran Toleransi harus diiringi dengan memahami dan memiliki pemahaman yang mendalam.	X9 dan Y9 berhubungan
10	Jurnal ini menegaskan peran Pendidikan karakter antar generasi muda	Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Toleransi, Pendidikan dapat menjadi aspek untuk menciptakan tanggung jawab sosial. Generasi muda yang di didik dengan karakter yang tanggung jawab dan kuat lebih memiliki sikap yang positif untuk ber empati terhadap orang lain. Pendidikan Karakter perlu di tegaskan dan di ajarkan secara menyeluruh	X10 dan Y10 berhubungan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai Bhinneka Tunggal Ika dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berinteraksi, termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media. Faktor keluarga menjadi elemen yang sangat penting dalam membentuk sikap siswa terhadap keberagaman, karena nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga akan membawa dampak langsung pada sikap dan pandangan siswa terhadap perbedaan. Keluarga yang mendidik anak-anak untuk menghargai keberagaman akan membantu mereka untuk lebih mudah menerima perbedaan dan hidup harmonis dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya, agama, atau suku yang berbeda.

Sekolah juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam memperkuat pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai Bhinneka Tunggal Ika serta kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi antar siswa dari latar belakang yang beragam, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya toleransi dan saling menghargai. Program-program pendidikan yang berfokus pada keberagaman dan inklusivitas sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap positif siswa terhadap kelompok lain. Oleh karena itu, sekolah perlu lebih memperkuat kurikulum yang memuat nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.

Teman sebaya juga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk sikap siswa terhadap keberagaman. Siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang mendukung nilai-nilai inklusif cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka dan menerima perbedaan. Sebaliknya, dalam kelompok teman sebaya yang memiliki pandangan yang eksklusif atau diskriminatif, siswa dapat terpengaruh untuk mengikuti pandangan yang sempit. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok dari latar belakang yang berbeda, sehingga mereka dapat saling belajar dan memperkuat sikap inklusif.

Media, baik media sosial maupun media massa, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai keberagaman. Penggunaan media sosial yang meluas di kalangan remaja dapat menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, media sosial dapat memperkenalkan siswa pada beragam pandangan dan budaya yang berbeda, namun di sisi lain, informasi yang salah atau stereotip negatif yang beredar di media sosial dapat memperburuk prasangka dan diskriminasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pendidikan literasi media yang dapat membantu siswa dalam memilah informasi dan tidak terpengaruh oleh berita atau pandangan yang bersifat negatif dan merugikan.

Pendidikan mengenai Bhinneka Tunggal Ika sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan semua siswa dari berbagai suku, agama, dan budaya untuk saling mengenal dan berbagi pengalaman. Program-program seperti pertukaran budaya atau diskusi antar agama akan membantu siswa untuk melihat keberagaman sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan sosial mereka (Neonane & Topayung, 2024). Selain itu, kegiatan yang mempertemukan siswa dengan masyarakat luas juga dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kerukunan dan persatuan dalam masyarakat yang majemuk.

Secara keseluruhan, pemahaman siswa terhadap nilai Bhinneka Tunggal Ika dapat dikatakan cukup baik, namun masih banyak siswa yang membutuhkan pembelajaran dan pengalaman lebih lanjut untuk benar-benar mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap inklusif di kalangan siswa. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memahami keberagaman, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kedepan, pendidikan tentang Bhinneka Tunggal Ika perlu terus diperkuat dan dipertajam dengan melibatkan berbagai pihak. Dengan meningkatkan literasi media dan memperkuat kurikulum pendidikan yang mengajarkan tentang keberagaman, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih inklusif dan menyambut semua perbedaan dengan baik.

Sebagai langkah selanjutnya, diharapkan semua pihak dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika benar-benar diterima dan diterapkan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan demikian, generasi mendatang akan dapat hidup dalam harmoni, menghargai perbedaan, dan mewujudkan persatuan yang kokoh.

Saran

Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai Bhinneka Tunggal Ika di kalangan siswa, disarankan agar sekolah lebih aktif dalam mengintegrasikan nilai keberagaman dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program pendidikan yang mendorong interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang harus lebih diperbanyak, seperti pertukaran budaya, diskusi antar agama, dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat luas. Hal ini akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya toleransi dan persatuan dalam keberagaman.

Selain itu, keluarga juga perlu memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk sikap inklusif pada anak-anak sejak dini. Pendidikan nilai-nilai keberagaman harus dimulai dari rumah dengan membiasakan anak-anak untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal suku, agama, maupun budaya. Oleh karena itu, orang tua harus terlibat dalam proses pendidikan anak dengan memberikan contoh sikap yang menghargai keragaman, serta aktif dalam mendukung program-program sekolah yang menanamkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.

Terakhir, peran media, baik media sosial maupun media massa, harus dimanfaatkan dengan bijak dalam membentuk pandangan positif terhadap keberagaman. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dan media untuk memberikan pendidikan literasi media yang baik, sehingga siswa dapat memilah informasi yang mereka terima dan terhindar dari pengaruh konten negatif yang dapat memperburuk prasangka terhadap kelompok lain. Dengan demikian, keberagaman akan dipandang sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama dan memperkuat persatuan dalam masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSAKA

- Afandi, I. N., Faturcohan, F., & Hidayat, R. (2021). Teori Kontak: Konsep dan Perkembangannya. *Buletin Psikologi*, 29(2), 178. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>
- Aziz, N., Risma, R., & Sri Handayani, E. (2024). Pengaruh Produksi Konten Keberagaman Di Smk Bakti Karya Parigi Terhadap Pendidikan Multikultural. *Civis : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 13(2), 64–79. <https://doi.org/10.26877/civis.v13i2.19803>
- Fahli, Salsabilla, M., Nurlaeli, N., & Damayanti, T. Z. (2024). Peran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Toleransi Keberagaman Identitas Sosial di Lingkungan Sekolah. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 8(12).
- Handayani, N., & Wulandari, T. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Di Smk Negeri 2 Mataram. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17650>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian* (cet. 6.). Ghalia Indonesia.
- Neonane, T., & Topayung, S. L. (2024). Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(4), 1185–1196.

- Saptono. (2006). Sosiologo untuk SMA/MA Kelas X. Phibeta.
- Somantri, D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2022). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Membentuk Identitas Kebudayaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Society and Development*, 1–8. <https://doi.org/10.57032/jsd.v2i2.164>
- Sutisna, M., Rachmawaty, S., Aziz, A. I. A., Husada, A., & Yusuf, D. (2024). Analisis Dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural Mohamad Sutisna. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 9(2), 135–147.